

ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI PEMILIH BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DESA BARU DEBAI KECAMATAN TANAH KAMPUNG KOTA SUNGAI PENUH

DANIEL WIJAYA, S.AP¹⁾,
AFRIANTI, S.E., M.Pd²⁾, H. Mhd. IKHSAN, S.E., M.M³⁾

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

email:

daniel.wijaya1696@gmail.com

afriyantifebri75@gmail.com

syafrijuana@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Analysis of Voter Participation Levels Based on Education Levels in the Election of the Village Head, Desa Baru Debai, Tanah Kampung, Sungai Penuh District, by using data collection techniques through field studies, namely conducting direct interviews with the Baru Debai Village Community and literature study by reading documents related to the problem under study to find concepts, theories, opinions or findings related to the subject matter. Based on the results of the study, it was concluded that the analysis of voter participation levels based on the level of education was obtained in the Election of the Village Head, Desa Baru Debai, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh. The contribution of the community in participating in the implementation of the Pilkades Desa Baru Debai in 2019.

Keywords: Participation, Voter Education Level

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi lapangan yakni melakukan wawancara langsung dengan Masyarakat Desa Baru Debai dan studi kepustakaan dengan membaca dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mencari konsep-konsep, teori-teori, pendapat ataupun penemuan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan tentang mengetahui Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Kontribusi masyarakat dalam keikutsertaan dalam pelaksanaan pilkades Desa Baru Debai tahun 2019.

Kata Kunci : Partisipasi, Tingkat Pendidikan Pemilih

I. PENDAHULUAN

Pemilihan Umum mempunyai esensi sebagai sarana demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang pada dasarnya lahir dari bawah menurut kehendak rakyat sehingga terbentuk kekuasaan negara yang benar-benar memancarkan kebawah sebagai suatu kewibawaan sesuai dengan keinginan rakyat, oleh, rakyat, menurut sistem permusyawaratan dan perwakilan. Padahal hakekatnya, pemilu merupakan pengakuan dan perwujudan dari hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak tersebut oleh rakyat kepada wakilnya untuk menjalankan pemerintahan. Jika dipandang dari kacamata demokrasi, tujuan pemilu adalah kembali berpegang pada prinsip kebijaksanaan yang demokratis, yaitu menjamin kepentingan semua golongan masyarakat. Untuk itu, tujuan pemilu harus dinyatakan dalam fungsi utama pemilu yaitu:

1. membentuk pemerintahan perwakilan lewat partai politik pemenang pemilu.
2. Menentukan wakil rakyat di lembaga perwakilan rakyat
3. Pergantian atau pengukuran elit penguasa (Asfar,2006:3)

Sebuah pemilu dilaksanakan untuk memilih pemimpin politik. Yang dimaksud pemimpin politik di sini adalah wakil rakyat yang duduk di lembaga perwakilan rakyat (parlemen), baik di tingkat pusat maupun daerah dan pemimpin lembaga eksekutif atau kepala pemerintahan seperti presiden, gubernur, maupun bupati. Setidaknya sudah 10 kali Indonesia melaksanakan pemilu dari tahun 1955–2009 untuk memilih pemimpin lembaga eksekutif atau presiden di tingkat pusat Penyelenggaraan pemilu presiden dan wakil presiden 2004 secara langsung telah mengilhami dilaksanakannya pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (pilkada), secara langsung pula. Hal ini didukung pula dengan semangat otonomi daerah yang telah digulirkan pada tahun 1999. Oleh karena itu, sejak tahun 2005, telah diselenggarakan pilkada secara langsung, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Penyelenggaraan ini diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwa “kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”. Pasangan calon yang akan berkompetisi dalam pilkada adalah pasangan calon yang diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Dalam sebuah pilihan politik, tidak akan terlepas dari aktor yang berpartisipasi di dalamnya.

Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang (masyarakat/rakyat) untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik dengan cara memilih langsung, partisipasi secara langsung pula atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah. Rakyat merupakan subyek politik aktif yang menentukan berhasil tidaknya proses pemilu. Salah satunya yaitu pemilih pemula. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah: 1) umur sudah 17 tahun; 2) sudah/pernah kawin; dan 3) purnawirawan/sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian (Pahmi, 2010:53). Pemilih pemula mempunyai peranan yang penting karena sebanyak 20% dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, sehingga hak warga negara dalam menggunakan hak pilihnya janganlah sampai tidak berarti akibat dari kesalahan yang tidak diharapkan. Misalnya, jangan sampai yang sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya.

Dalam sebuah negara demokrasi, adanya pemilu merupakan suatu klaim terhadap suatu sistem politik yang dibangun oleh suatu negara. Sedangkan dalam pemilu itu sendiri, tidak lepas dari adanya suatu golongan yang tidak berpartisipasi di dalamnya atau biasa disebut golongan putih (golput). Akibat dari banyaknya warga Indonesia yang tidak menggunakan hak pilihnya pada tiap momen pemilihan langsung yang dilaksanakan di negeri ini, baik pada pemilihan tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, membuat fenomena golput menjadi sebuah pembicaraan menarik. Salah satu kelompok sosial di masyarakat yang rentan untuk menjadi golput adalah mahasiswa. Hal ini karena tingkat pendidikan yang dimiliki mahasiswa untuk cenderung bertindak secara rasional dalam menentukan sikap politiknya, sikap golput ini karena tidak ada pilihan calon yang layak dan bersih untuk dipilih sehingga mahasiswa menentukan untuk golput, selain itu mahasiswa cenderung bersikap apatis, apolitis, dan kritis terhadap pemilu, serta merupakan kelompok yang biasanya teralienasi dari sistem atau proses politik yang ada. Dalam penelitian ini, bahasan tentang angka golput di atas akan dikaitkan dengan tingkat pendidikan pemilih dalam Pilkadaes 2019.

Tingginya angka golput pada Pilkadaes Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu kurangnya kesadaran politik pemilih dan pemilih yang sudah terdaftar tidak ada di tempat pada saat pilkades Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung (sedang bekerja di luar daerah/perantauan). Fenomena golput ini menarik untuk diteliti, terutama jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Peneliti mengkhususkan bahasan hanya pada pemilih pemula atau pemilih yang baru mendapatkan hak pilihnya yang berusia 18 tahun dan masih mengenyam pendidikan SMA. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku memilih pada pemilih pemula dalam pemilu, khususnya pilkades Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung. Selain itu, untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan pemilih pemula dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilu.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dilapangan, maka di temukan beberapa hal yang menjadi fenomena yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Baru Debai banyak yang berpendidikan terakhir sekolah menengah atas dan sekolah dasar.
2. Masyarakat merasa calon kepala desa tidak populer.
3. Masyarakat merasa tidak mendapatkan manfaat yang adil dan merata dalam pembangunan desa.
4. Adanya masyarakat yang tidak peduli dengan politik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh**” dan kemudian akan ditindak lanjuti kedalam sebuah judul skripsi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh.

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian ini dipakai agar tercapai hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti secara ilmiah. Sehingga metode ini sangat memiliki arti penting dalam penentuan kegiatan dalam penelitian. Sehingga tercapai hasil penelitian yang

memaparkan fakta yang sebenarnya mengenai objek penelitian. Menurut Narbuko dan Achmadi (2007:44) Penelitian Deskriptif ialah "Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi data". Tujuan secara khusus ialah pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta. Kemudian pendekatan dilakukan secara kualitatif ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian mendapat hasil yang objektif dan tidak bisa berdasar pikiran penulis dan subjektifitas perasaan akibat penyaringan dari lingkungan.

2. Data Yang Akan Diambil

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dengan melalui penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa data penunjang yang penulis peroleh melalui media cetak dan elektronik serta hasil kajian beberapa ahli, teori dan pendapat dalam beberapa literatur yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini.

3. Informan Penelitian

Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu memilih orang-orang yang dianggap mengetahui dan mampu menjelaskan gejala sosial yang berkaitan dengan penelitian ini. Prinsip pengambilan informan pada penelitian kualitatif yaitu:

a. Prinsip Kesesuaian

Informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan sesuai dengan topik penelitian.

b. Jumlah Informan

Jumlah informan sangat tergantung pada pencapaian tujuan penelitian, artinya bila masalah-masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab dari para Informan, maka jumlah tersebut adalah tepat.

c. Prinsip Kecukupan

Informasi yang diperoleh dari informan sudah dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

Daftar Nama Informan

1. Zarman Ependi Ruslan
(Kepala Desa Baru Debai)
2. Ruslan
Sekdes Desa Baru Debai
3. Julpi Padlil, S.AP
(Ketua Pemilihan Kades 2019)
4. Reza Nopri Mulya
(Kandidat Kades Desa Baru Debai)
5. Nadia Anggraini, S.Pd
(Panitia Pemilihan Kades 2019)

6. Bobi Marta
(Masyarakat Desa Baru Debai)
7. Candra Zuanda
(Masyarakat Desa Baru Debai)

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini Analisis Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Maka penulis mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian. Dalam hal ini metode yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Dengan menggunakan metode ini penulis berusaha menggali dan mengumpulkan data dan informasi yang berupa teori-teori dengan menelaah berbagai naskah-naskah, buku-buku, literatur, yang merujuk ke pokok persoalan dimana sebagian besar hasilnya akan dijadikan sebagai acuan dan landasan berfikir dalam menyelesaikan penelitian.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih kongkrit dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya. Pengumpulan data yang dilakukan langsung kepada sumber penelitian dilapangan.
3. Pengamatan (*Observation*)
Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa. Masyarakat desa baru debai kecamatan kumun debai kota sungai penuh. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai tingkat pendidikan masyarakat dalam mengurangi angka golput pada pemilihan kepala desa.
4. Wawancara (*Interview*)
Sugiono (2011:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-refort*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (Sugiono: 160) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan langsung ke objek yang diteliti (*informan*). Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan *informan* hal ini akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga *informan* dengan sukarela akan memberikan data ataupun penjelasan yang objektif dan cepat.

5. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh.

6. Analisa Data

Pelaksanaan tahap analisis data tidak terlepas dari kondisi dan kenyataan pengamatan dilapangan, kenyataan yang seharusnya berdasarkan teori dan pendapat para ahli dengan mengacu kepada literatur pendukung yang ada. Untuk menjaga validitas data maka dilakukan triangulasi baik terhadap data sumber maupun metode. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi Sumber
Pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda, membandingkan data dengan memasukkan kategori informan yang berbeda.
- b. Triangulasi Data
Meminta umpan balik dari informan untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.
- c. Triangulasi Metode
Dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi serta menelaah data sekunder.

7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, *partisipate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara (Suharno, 2004:102-103). Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. H.A.R.Tilaar, (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009:31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan

mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (2009:32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalaldan Dedi Supriadi (2001:201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Andrew E. Sikula (2011:68), menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendapat lain menurut Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan ditempuh secara manajerial atau terorganisir.

Data DPT Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin dan Status

Tabel 1.1
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	14 Orang
2.	Taman Kanak-Kanak	4 Orang
3.	Sekolah Dasar	108 Orang
4.	Sekolah Menengah Pertama	72 Orang
5.	Sekolah Menengah Atas	29 Orang
6.	Sarjana	222 Orang

7.	Pasca Sarjana	7 Orang
8.	Program Doktor	Tidak Ada

Sumber : Data Desa Baru Debai 2019

Tabel 1.2
DPT Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	DPT	JUMLAH DPT	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	TPS 01	239	133	106	239
2	TPS 02	217	98	119	217
TOTAL		456	231	225	456

Sumber : Arsip Desa Baru Debai Tahun 2019

Tabel 1.3
DPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	DPT	JUMLAH DPT	PEDIDDIKAN								JUMLAH
			TS	TK	SD	SMP	SMA	S-1	S-2	DOKTOR	
1	TPS 01	239	9	3	47	43	18	114	3	-	237
2	TPS 02	217	5	1	61	29	11	108	4	-	219
TOTAL		456	14	4	108	72	29	222	7	-	456

Sumber : Arsip Desa Baru Debai Tahun 2019

Tabel 1.4
DPT Berdasarkan Status

No.	DPT	JUMLAH DPT	STATUS PERKAWINAN			JUMLAH
			Belum Kawin	Kawin	Pernah Kawin	
1	TPS 01	239	48	168	23	239
2	TPS 02	217	50	143	24	217
TOTAL		456	98	311	47	456

Sumber : Arsip Desa Baru Debai Tahun 2019

Tabel 1.5
Perolehan Suara Kandidat Kades Tahun 2019

No.	Nama Kandidat	Jumlah Suara
1.	Agus Darma Willi	67 Suara
2.	Reza Nopri Mulya	22 Suara
3.	Zarman Ependi	111 Suara
4.	Ma'as	84 Suara
5.	Drs. Kaharuddin	86 Suara
6.	Sisa Surat Suara dan Surat Suara Rusak	86 Suara

Sumber : Arsip Desa Baru Debai Tahun 2019

Indikator penelitian menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa memberikan petunjuk dan keterangan. Indikator dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi pengguna dalam menyusun alat ukur, sebagai upaya merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu kegiatan. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute, contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

2. Kepercayaan

Menurut Rousseau (2017:116) Kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain.

3. Kepedulian

Noddings (2002) menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengeksresikannya menjadi sebuah tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mir'atunnisa' Afnaniyati yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilih Pemula Terhadap Angka Golput Pada Pilkada Lamongan 2010. Tulisan ini didasarkan atas penelitian tentang pengaruh pendidikan pemilih pemula golput pada di Pilkada 2010 Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan pemilih pemula dan efek dari tingkat pendidikan pada poin abstain pemilih pemula dalam pilkada tersebut. Pemilih pemula yang berusia 17 tahun (remaja) cenderung mempunyai karakter yang labil dan mudah terpengaruh. Hal ini berlaku juga ketika mereka menentukan pilihan pada pilkada Lamongan 2010. Penentuan pilihan pemilih pemula dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman sebaya. Di Kecamatan Kedungpring, pemilih pemula ikut tidak memilih ketika teman sebayanya juga tidak memilih. Selain itu, seorang anak juga ikut-ikutan pilihan yang sama dengan pilihan orang tuanya.

Untuk memudahkan pemahaman dalam masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut :

Tabel 1.5
Kerangka Pemikiran



Sumber : Loina Lalolo Krina P. Jakarta (2003)

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Berdasarkan wawancara penulis dengan **Zarman Ependi** Kepala Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Mengajak masyarakat untuk berkontribusi khususnya pada pilkades Desa Baru Debai Tahun 2019, memang tidak mudah karena pendidikan, karakter, dan kepentingan masyarakat yang berbeda-beda. Kontribusi masyarakat sangat dibutuhkan dalam menyukseskan pilkades, ini bukan tentang memilih saya atau bukan, tetapi ini semua tentang hak masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam demokrasi”. (**Senin , 07 Agustus 2020 09.00 Wib**)

Selanjutnya wawancara penulis dengan **Ruslan** Sekretaris Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Sangat mempengaruhi, karena untuk mengajak atau mensosialisasikan pada masyarakat butuh perjuangan, disini kita tidak bicara masalah dukung mendukung kandidat calon, normatifnya tentang pelaksanaan pilkades. Jadi masyarakat ikut berkontribusi hanya pada saat hari pencoblosan saja, itupun setelah nyoblos atau memberikan hak pilihnya ada sebagian masyarakat yang langsung pergi ke sawah, ladang, dan lain sebagainya. Jadi tidak seperti yang diharapkan bahwa pilkades merupakan pesta demokrasi, yang seharusnya mereka meliburkan diri dari aktivitas biasanya dan gembira dalam menyukseskan pilkades”. (**Senin , 07 Agustus 2020/ 10.00 Wib**)

Kemudian wawancara penulis dengan **Julpi Padlil, S.AP** Ketua Panitia Pemilihan Kades Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Kami dari panitia merasa cukup terbantu dalam mengajak masyarakat untuk berkontribusi lebih dalam menyukseskan pilkades desa baru debai. Khususnya saya, saya tidak melihat bahwa tingkat pendidikan dari masyarakat jadi kendala dalam melakukan pilkades, memang sudah menjadi tugas kami panitia yang harus mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk ikut berkontribusi. Dan pada akhirnya keikutsertaan masyarakat memberikan hasil yang positif karena suksesnya acara pilkades, dengan 5 orang kandidat calon, tidak ada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerusuhan antar pendukung calon”. (**Senin , 07 Agustus 2020/ 10.30 Wib**)

Kemudian wawancara penulis dengan **Reza Nopri Mulya** Kandidat Kades Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Dengan adanya 5 orang kandidat kades desa baru debai itu sudah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak menjadi permasalahan utama dalam melakukan pilkades. Ada banyak putra-putra terbaik yang ingin berkontribusi untuk membangun desanya. Seterusnya kontribusi masyarakat dalam menyukseskan pilkades baik dari panitia maupun kami kandidat kades memang kerja keras dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta menyukseskan pilkades tahun 2019”. (**Selasa , 08 Agustus 2020/ 11.00 Wib**)

Kemudian wawancara penulis dengan **Nadia Anggraini, S.Pd** Panitia Pemilihan Kades Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Mengajak masyarakat untuk berkontribusi memang agak sulit, karena ada sebagian masyarakat yang tidak peduli dengan adanya pilkades karena mereka fokus untuk bekerja, tetapi tidak semuanya sulit karena untuk mensosialisasikan pada generasi muda atau milenial akan lebih mudah dibandingkan dengan mereka generasi tua. Disamping itu kami panitia juga dibantu oleh kandidat calon dalam mensosialisasikan, dengan cara yang sama tetapi tujuan yang berbeda, karena calon sarat akan kepentingan sedangkan kami lebih kepada kesuksesan acara pilkades”. (**Selasa , 08 Agustus 2020/ 14.00 Wib**)

Kemudian wawancara penulis dengan **Bobi Marta** Masyarakat Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Saya mendapatkan informasi bahwa akan adanya pelaksanaan pilkades yaitu dari kandidat kades, kemudian diperjelaskan lagi oleh bapak-bapak panitia pemilihan bahwa kami masyarakat sebentar lagi akan melaksanakan pilkades. Kontribusi masyarakat terbagi dua, dalam hal ini ada yang menjadi tim pemenang dari kandidat kades, dan ada sebagian masyarakat yang hanya sebatas memberikan hak suaranya, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi jalannya pilkades, karena mereka yang dianggap mengerti tentang pilkades akan dipilih menjadi tim pemenang, dan mereka yang biasa-biasa saja, akan dianggap sebagai simpatisan”. (**Selasa , 08 Agustus 2020/ 07.00 Wib)**

Kemudian wawancara penulis dengan **Candra Zuanda** Masyarakat Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Kontribusi masyarakat memang terlihat dari tingkat pendidikannya, karena yang mengerti akan pilkades atau yang berpendidikan akan cenderung berpolitik secara praktis, selebihnya mereka yang dianggap kurang mengerti kontribusinya bisa dilihat pada saat hari pencoblosan, sehingga ada istilah, setelah nyoblos langsung pulang”. (**Rabu , 09 Agustus 2020/ 18.00 Wib)**

Dari hasil wawancara penulis dengan 7 orang informan diatas, tentang Analisis Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh, bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa baru debai dalam melaksanakan pilkades tahun 2019, sangat mempengaruhi akan jalannya pilkades karena mereka yang dianggap mengerti tentang dinamika pilkades akan diangkat menjadi salah satu tim pemenang dari kandidat kades, sedangkan mereka yang biasa-biasa saja akan di minta menjadi simpatisan saja. Dan tidak hanya itu dalam mensoialisasikan pun baik dari panitia atau pun kandidat calon mengalami kendala karena pemahaman masyarakat yang berdeba dalam mentafsirkan pilkades. Ada yang berorientasi pada jabatan, dan ada pula yang berorientasi pada uang atau money politik.

2. Kepercayaan

Menurut Rousseau (2017:116) Kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain. Berdasarkan wawancara penulis dengan **Zarman Ependi** Kepala Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, tentu banyak hambatan yang dialami khususnya kandidat kades, karena orientasi politik masyarakat sangat dinamis. Tingkat pendidikan menunjukkan orientasi politiknya”. (**Senin , 07 Agustus 2020 09.00 Wib)**

Selanjutnya wawancara penulis dengan **Ruslan** Sekretaris Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Namanya juga masyarakat, dengan keinginan yang berbeda-beda tentunya ada hambatan dalam mendapatkan kepercayaan, dari kandidat kepercayaan tersebut berupa amanah untuk memimpin desa, dan dari panitia kepercayaan untuk netral dalam pelaksanaan pilkades. Tetapi pakta dilapangan bahwa tupoksi dari kandidat dan panitia tidak sama tafsirnya dengan masyarakat yang tingkat pendidikan rendah. Mereka akan menduga bahwa kandidat akan memperkaya diri sendiri, dan panitia akan mendukung dan memenangkan salah satu kandidat. Jadi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat memang agak sulit, dan butuh perjuangan yang lebih”. (**Senin , 07 Agustus 2020/ 10.00 Wib)**

Kemudian wawancara penulis dengan **Julpi Padlil.,S.AP** Ketua Panitia Pemilihan Kades Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Masyarakat akan percaya apabila kinerja terbukti, kalau dari panitia terbukti sukses melakukan pilkades tanpa ada hal yang tidak diinginkan, dan netral dalam bertugas, sedangkan dari kandidat kades terbukti dalam melakukan tahapan pilkades dengan mengikuti prosedur dan tanpa melanggar aturan. Apapun tingkat pendidikan masyarakat, masyarakat akan menerima apabila kinerja bagus dan sukses”. **(Senin , 07 Agustus 2020/ 10.30 Wib)**

Kemudian wawancara penulis dengan **Reza Nopri Mulya** Kandidat Kades Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Hambatan yang saya alami selama tahapan pilkades adalah, susahnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, karena adanya perbedaan pendidikan jadi berpengaruh pada keinginan masyarakat. Yang mengerti akan pilkades akan mempengaruhi mereka yang tidak paham pilkades untuk mendapatkan sesuatu, jadi masyarakat dalam menghadapi pilkades sebagian ada yang beorientasi pada uang, mereka beranggapan pada hari pencobolosaan bahwa mereka tidak berkerja, jadi money politik dijadikan pengganti upah mereka yang hilang 1 hari, karena mereka fokus dalam pilkades”. **(Selasa , 08 Agustus 2020/ 11.00 Wib)**

Kemudian wawancara penulis dengan **Nadia Anggraini.,S.Pd** Panitia Pemilihan Kades Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bahwa panitia harus netral dan sukses dalam melakukan tahapan pilkades. Lumayan mudah karena kami terus melakukan sosialisasi dan menerima masukan dari masyarakat tentang, bagaimana pilkades yang diinginkan masyarakat, jadi tingkat pendidikan dari masyarakat sangat menentukan bagaimana menciptakan pilkades damai, dan sukses tanpa ada satu pihak yang duntungkan atau dirugikan”. **(Selasa , 08 Agustus 2020/ 14.00 Wib)**

Kemudian wawancara penulis dengan **Bobo Marta** Masyarakat Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Masyarakat percaya kepada panitia dan kandidat kades, karena mereka merupakan orang-orang terbaik yang dipercayakan untuk mengurus jalannya pilkades dan memimpin masyarakat desa baru debai 5 tahun kedepan, jadi dalam hal ini masyarakat sangat menaruh kepercayaan kepada mereka yang dianggap mampu melakukan yang terbaik, demi masa depan desa baru debai kedepannya”. **(Selasa , 08 Agustus 2020/ 07.00 Wib)**

Kemudian wawancara penulis dengan **Candra Zuanda** Masyarakat Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Sebagian masyarakat ada yang tidak percaya kepada salah kandidat kades, dan juga kepada panitia pelaksana, menurut saya itu merupakan hal yang biasa dalam kontestasi pilkades, banyak dinamika yang terjadi selama tahapan pilkades berlangsung. Memang terlihat jelas disini, masyarakat yang pendidikannya jauh dari kata sempurna akan melihat pilkades biasa-biasa saja, tetapi mereka yang berpendidikan tinggi tentu tidak sama dalam melihat jalannya pilkades, dan itu sah-sah saja, selama tidak ada yang dirugikan”. **(Rabu , 09 Agustus 2020/ 18.00 Wib)**

Dari hasil wawancara penulis dengan 7 orang informan diatas, tentang Analisis Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh, bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa baru debai dalam melaksanakan pilkades tahun 2019, partisipasi masyarakat dalam pilkades desa baru debai terlihat dari tingkat pendidikannya, karena kandidat dan panitia cukup sulit dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat. Mereka mau menyoblos kalau ada imbalan saja khususnya untuk pribadi seperti money politik, seterusnya kalau yang kebutuhan berpendidikan mereka menggunakan hak pilihnya dengan melihat kompetensi dari kandidat kades.

3. Kepedulian

Noddings (2002) menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekskresikannya menjadi sebuah tindakan. Berdasarkan wawancara penulis dengan **Zarman Ependi** Kepala Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Kepedulian masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam pilkades, memang berbeda, ada yang sudah mengetahui bahwa akan dilaksanakannya pilkades, dan ada juga masyarakat yang mendapatkan informasi dari panitia bahwa akan dilaksanakannya pilkades. Jadi setelah mendapatkan informasi baru masyarakat akan peduli terhadap pilkades, melalui obrolan hangat bersama keluarga, mereka terkadang membahas kepada siapa dukungan akan diberikan”. (Senin , 07 Agustus 2020 09.00 Wib)

Selanjutnya wawancara penulis dengan **Ruslan** Sekretaris Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Masyarakat sangat peduli terhadap pilkades, dan ada sebagian dari masyarakat yang berinisiatif membentuk tim pemenang salah satu kandidat, itu menunjukkan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam pilkades desa baru debai tahun 2019”. (Senin , 07 Agustus 2020/10.00 Wib)

Kemudian wawancara penulis dengan **Julpi Padlil.,S.AP** Ketua Panitia Pemilihan Kades Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Tingkat pendidikan tidak menjadi hambatan dalam menyambut pilkades desa baru debai, karena kami dari panitia terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan kami tidak memandang pendidikan dari masyarakat, karena semua masyarakat harus mengetahui dan memberikan hak suaranya sesuai perintah undang-undang, dari mulai usia 18 tahun keatas wajib memberikan hak suaranya dalam pilkades desa baru debai. Jadi menurut saya masyarakat sangat berpartisipasi dan peduli akan adanya pilkades ini”. (Senin , 07 Agustus 2020/ 10.30 Wib)

Kemudian wawancara penulis dengan **Reza Nopri Mulya** Kandidat Kades Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Partisipasi masyarakat sangat bagus, walaupun secara pribadi saya kalah dalam kontestasi pilkades, tetapi masyarakat sudah peduli dan ikut serta dalam mensukseskan pilkades, dan menciptakan pilkades damai. Tidak ada yang namanya warga kelas 1 di desa baru debai khususnya, dan Indonesia pada umumnya, karena kita mempunyai hak yang sama”. (Selasa ,08 Agustus 2020/ 11.00 Wib)

Kemudian wawancara penulis dengan **Nadia Anggraini.,S.Pd** Panitia Pemilihan Kades Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada pilkades, kami dari panitia tidak melihat latar pendidikan masyarakat. Dan masyarakat pun sadar diri dan peduli akan kegiatan pilkades karena mengingat untuk kemajuan bersama dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat yang paling utama tanpa membedakan latar pendidikannya”. (Selasa , 08 Agustus 2020/ 14.00 Wib)

Kemudian wawancara penulis dengan **Bobi Marta** Masyarakat Desa Baru Debai, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Kami selaku masyarakat sangat peduli terhadap berlangsungnya pilkades desa baru debai, karena akan mencari pemimpin untuk 5 tahun kedepan. Dengan adanya pemimpin yang baru tentu pembangunan akan pesat dan bantuan untuk masyarakat akan cepat terrealisasi. Disamping itu tingkat dari pada masyarakat tidak menjadi problem dalam keberpartisipasian masyarakat dalam mensukseskan pilkades karena harapan masyarakat adalah kemajuan dan kepentingan desa”. (Selasa , 08 Agustus 2020/ 07.00 Wib)XX

Kemudian wawancara penulis dengan **Candra Zuanda** Masyarakat Desa Baru Debai Tahun 2019, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

“Mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pilkades bukan hanya tugas panitia dan kandidat saja, tetapi masyarakat juga boleh mengajak masyarakat lainnya seperti, sanak family, saudara, teman, tetangga, dan lain sebagaimana tanpa membedakan latar pendidikannya. Karen kontestasi pilkades harusnya jadi momentum untuk silahturrahi bukan dijadikan ajang permusuhan antar pendukung kandidat kades. Jadi disini terlihat dengan jelas bahwa masyarakat sangat antusias dalam menyambut pilkades”. **(Rabu , 09 Agustus 2020/ 18.00 Wib)**

Dari hasil wawancara penulis dengan 7 orang informan diatas, tentang Analisis Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh, bisa diambil kesimpulan bahwa kepedulian msyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pilkades desa baru debai tahun 2019 terlihat dengan jelas bahwa masyarakat sangat menantikan adanya pilkades karena masyarakat menginginkan pemimpin baru, dan pembangunan berkelanjutan. Tingkat pendidikan tidak menjadi penghalang untuk masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pilkades, karena tingginya rasa kepedulian terhadap pembangunan desa.

IV. SIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan mengenai Analisis Partisipasi Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pemilihan Kepala Desa Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kontribusi masyarakat dalam keikutsertaan dalam pelaksanaan pilkades Desa Baru Debai tahun 2019, tingkat pendidikan masyarakat atau pemilih sangat mempengaruhi akan jalannya pilkades karena mereka yang dianggap mengerti tentang dinamika pilkades akan diangkat menjadi salah satu tim pemenang dari kandidat kades, sedangkan mereka yang biasa-biasa saja akan di minta menjadi simpatisan saja. Dan tidak hanya itu dalam mensoialisakan pun baik dari panitia atau pun kandidat calon mengalami kendala karena pemahaman msyarakat yang berdeba dalam mentafsirkan pilkades. Ada yang berorientasi pada jabatan, dan ada pula yang berorientasi pada uang atau money politik.
2. Partisipasi masyarakat dalam pilkades desa baru debai terlihat dari tingkat pendidikannya, karena kandidat dan panitia cukup sulit dalam mendapatkan kerpercayaan masyarakat. Mereka mau menyoblos kalau ada imbalan saja khususnya untuk pribadi seperti money politik, seterusnya kalau yang kebutulan berpendidikan mereka menggunakan hak pilihnya dengan melihat kompetensi dari kandidat kades.
3. Kepedulian msyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pilkades desa baru debai tahun 2019 terlihat dengan jelas bahwa masyarakat sangat menantikan adanya pilkades karena masyarakat menginginkan pemimpin baru, dan pembangunan berkelanjutan. Tingkat pendidikan tidak menjadi penghalang untuk masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pilkades, karena tingginya rasa kepedulian terhadap pembangunan desa.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan, yaitu :

- Kepada kedua **Orang Tua** saya, yang saya cintai dan selalu memberikan semangat, perhatian dan selalu memberikan do'a nya kepada saya selama ini.
- Kepada kedua **Saudara** saya, **Eko Setiawan,S.Sos,MM** dan **Gilang Tri Satria** yang saya cintai dan selalu memberikan semangat, perhatian dan selalu memberikan do'a nya kepada saya selama ini.
- Ibuk **Afrianti, S.E., M.Pd** selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan kepada saya.
- Bapak **H. Mhd. Ikhsan, S.E., M.M** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan kepada saya.
- Kepada **Staff Pengajar** selaku Penguji yang membantu dan selalu memberikan semangat kepada saya selama penulisan skripsi dan jurnal ini.

Dari tugas yang telah Penulis selesaikan, Penulis menyadari sepenuhnya hasil dari pekerjaan tugas ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu Penulis tidak menutup diri terhadap saran-saran dan kritikan yang dapat meningkatkan pengetahuan Penulis. Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga skripsi dan jurnal ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arbi Sanit dalam Efriza (2012 : 548) Sistem Politik Indonesia, Kestabilan, peta kekuatan politik dan pembangunan, Penerbit CV Rajawali, Jakarta, 2011
- Budiman, Arif, Teori Pembangunan Dunia Ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Efriza, 2012, Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik, Bandung: Alfabeta
- Hanurawan, Fattah. 2012. Psikologi Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Karno Wibowo, Pengamat Politik, Indonesia Public Institute (IPI)
- Narbuko dan Achmadi 2007 Metodologi Penelitian, PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Pasal 48 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa
- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti. (2012). Pedoman Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi dan Buku Konsultasi. Sungai Penuh : STIA-NUSA
- Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Mengurangi Angka Golput Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2017.